PENGANTAR BAHASA R

Bahasa R merupakan salah satu software gratis yang sangat populer di Indonesia. Kemudahan penggunaan serta banyaknya besarnya dukungan komunitas membuat R menjadi salah satu bahasa pemrograman paling populer di dunia. Keunggulan bahasa R yaitu :

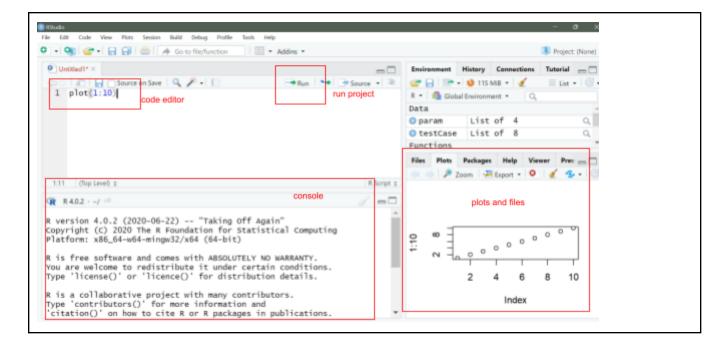
- 1. R adalah open source dan tersedia secara bebas.
- 2. R tersedia untuk sistem operasi Windows, Mac dan Linux.
- 3. R memiliki seperangkat alat yang luas dan koheren untuk analisis statistik.
- 4. R memiliki fasilitas grafis yang luas dan sangat fleksibel yang mampu berproduksi angka kualitas publikasi.
- 5. R memiliki serangkaian 'paket' yang tersedia secara bebas untuk memperluas kemampuan R.
- 6. R memiliki jaringan dukungan yang luas dengan banyak online dan tersedia secara bebas dokumen.

1. Instalasi R

Sebelum menjalankan program R, yang pertama dilakukan adalah menginstal R. R tersedia secara gratis untuk sistem operasi Windows, Mac dan Linux dari situs web <u>Comprehensive R Archive Network (CRAN)</u>. Untuk pengguna Windows dan Mac, disarankan untuk mengunduh dan menginstal versi biner yang telah dikompilasi sebelumnya. Install sesuai sistem operasi yang kalian gunakan.

Kemudian kita akan menggunakan Integrated Development Environment (IDE) populer yang disebut RStudio. RStudio dapat dianggap sebagai add-on untuk R yang menyediakan antarmuka yang lebih ramah pengguna, menggabungkan Konsol R, editor script, dan fungsionalitas berguna lainnya (seperti penurunan harga R dan integrasi Git Hub). RStudio tersedia secara gratis untuk sistem operasi Windows, Mac dan Linux dan dapat diunduh dari situs RStudio. Anda harus memilih versi 'RStudio Desktop'.

Tampilan jendela R Studio



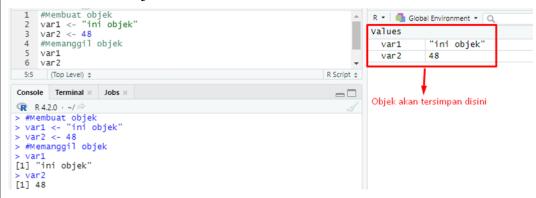
2. Dasar-dasar Bahasa R

2.1 Operasi dasar

Operasi aritmatika sederhana > #Proses aritmatika sederhana > 6 + 2[1] 8 > 7 - 8 [1] -1 > 9 / 2 [1] 4.5 > 6 * 2 [1] 12 Fungsi aritmatika dasar Fungsi Logaritma dan Eksponensial : log2(x), log10(x), exp(x)Fungsi Trigonometri: cos(x), sin(x), tan(x), acos(x), asin(x), atan(x)Fungsi Matematika Lainnya: abs(x): absolute value; sqrt(x): square root > log(1) [1] 0 > log10(10) [1] 1 > exp(1) [1] 2.718282 > sqrt(4) [1] 2 > 4^2 [1] 16 > pi [1] 3.141593

2.2 Objek-objek pada R

2.2.1 Membuat objek



Untuk mengganti nilai dari suatu objek, kita tinggal meng-assign kembali nilainya ke dalam objek tersebut



Kita bisa juga menggabungkan 2 objek hanya jika keduanya bertipe numerik

```
> #Membuat objek
> var1 <- "ini objek"
> var2 <- 50
> var3 <- 10
> var1+var2
Error in var1 + var2 : non-numeric argument to binary operator
> var4 <- var2+var3
> penggabungan berhasil
> var4
[1] 60
```

2.2.2 Penamaan objek

Berikut aturan penamaan objek di R.

- Menggunakan kombinasi alfabet (a-z, A-Z), angka (0-9), titik atau *underscore*.
- Diawali alphabet, titik atau *underscore*. Tidak boleh diawali dengan angka.
- Tidak mengandung spasi, tab atau karakter khusus seperti!, @, # dan lainnya.
- Sebaiknya tidak menggunakan beberapa penamaan atau nilai yang sudah digunakan oleh R (function dan keyword lainnya). Misalnya c, q, TRUE, FALSE, df, dt, rnorm, runif, rf, exp, dan lain-lain. Untuk mengetahui nama-nama yang sudah digunakan oleh R Anda dapat mengetikkan perintah ?reserved di console RStudio Anda.

```
Console Terminal × Jobs ×

R R42.0 · √ →

> obj1 <- "objek"

> obj.1 <- "objek"

> obj.1 <- "objek"

> 10bj <- "objek"

Error: unexpected symbol in "10bj" → Diawali dengan angka

> !0bj <- "objek"

Error in !0bj <- "objek"

Error in !obj <- "objek": object 'obj' not found → Diawali dengan spesial karakter!

> function <- "objek"

Error: unexpected assignment in "function <-" → Menggunakan kata yang sudah ada di R
```

2.3 Menggunakan function di R

Function dapat dikatakan sebagai sebuah objek yang mengandung serangkaian instruksi untuk menjalankan sebuah tugas spesifik. Salah satu contoh function sederhana adalah c() function. Function ini merupakan singkatan dari *concatenate* dan digunakan untuk menggabungkan serangkaian nilai dan menyimpannya di data struktur yang disebut **vektor** (**lebih lanjutnya ada di Bab 3**)

```
my_vec <- c(2, 3, 1, 6, 4, 3, 3, 7)

> my_vec <- c(2, 3, 1, 6, 4, 3, 3, 7)

> my_vec

[1] 2 3 1 6 4 3 3 7
```

Selain itu, kita bisa mengisi nilai vektor dengan angka-angka secara berurutan dengan simbol ": "

```
> vec1 <- 1:10
> vec1
[1] 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
> vec2 <- 10:1
> vec2
[1] 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1
```

Adapun function lain untuk membuat vektor urutan yaitu seq() dan rep() seq() digunakan untuk membuat vektor urutan dengan kelipatan tertentu

```
vec < -seq(from = 1, to = 5, by = 0.5)
 > vec <- seq(from = 1, to = 5, by = 0.5) Dimulai dari 1 sampai 5
 > vec
                                                  dengan kelipatan 0.5
 [1] 1.0 1.5 2.0 2.5 3.0 3.5 4.0 4.5 5.0
rep() digunakan untuk membuat vektor urutan dengan repetisi tertentu
vec1 \le rep(2, times = 10) #Angka 2 sebanyak 10x
vec2 \le rep(`abc', times = 5) #String ab sebanyak 5x
vec3 \le rep(1:5, times = 3) #Urutan 1 s.d 5 di-assign sebanyak 3x
vec4 \le rep(1:5, each = 3) #Setiap angka di-assign sebanyak 3x
vec5 \le rep(c(1,3,4,7), each = 3) \#Setiap angka di-assign sebanyak 3x
 > vec1 <- rep(2 , times = 10)
                                     #Angka 2 sebanyak 10x
 > vec1
 [1] 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
 > vec2 <- rep('abc' , times = 5) #String ab sebanyak 5x
 [1] "abc" "abc" "abc" "abc" "abc"
                                   #Urutan 1 s.d 5 di-assign sebanyak 3x
 > vec3 <- rep(1:5, times = 3)</pre>
 [1] 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
 > vec4 <- rep(1:5, each = 3)
                                  #Setiap angka di-assign sebanyak 3x
 > vec4
 [1] 1 1 1 2 2 2 3 3 3 4 4 4 5 5 5
 > vec5 <- rep(c(1,3,4,7) , each = 3) #Setiap angka di-assign sebanyak 3x
 > vec5
 [1] 1 1 1 3 3 3 4 4 4 7 7 7
```

2.4 Bekerja dengan vektor

2.4.1 Ekstraksi elemen

a. Positional index

Kita dapat mengecek nilai suatu vektor pada indeks posisi tertentu

```
> my_vec
[1] 2 3 1 6 4 3 3 7
> my_vec[3]  #Mengecek nilai pada indeks ke-3
[1] 1
> val_3 <- my_vec[3]  #Menyimpan nilai indeks ke-3 ke val_3
> val_3
[1] 1
```

Selain itu, kita bisa mengecek indeks posisi dari nilai yang ada pada vektor $my_{vec}[c(1, 5, 6, 7)]$ #Mengecek indeks posisi 1,5,6 dan 7

```
> my_vec[c(1, 5, 6, 7) ] #Mengecek indeks posisi 1,5,6 dan 7
[1] 2 4 3 3
```

b. Logical Index

Kita bisa meng-ekstrak data dari vektor yang menggunakan logical expression sebagai index

#Menampilkan nilai pada my_vec yang lebih dari 4

my_vec[my_vec > 4]

```
> #Menampilkan nilai my_vec yang lebih dari 4
       > my_vec[my_vec > 4]
       [1] 6 7
       > #contoh lain
       > my_vec[my_vec < 4]
       [1] 2 3 1 3 3
       > my_vec[my_vec <= 4]
       [1] 2 3 1 4 3 3
       > my_vec[my_vec == 4]
       [1] 4
       > my_vec[my_vec != 4]
       [1] 2 3 1 6 3 3 7
      Selain itu, kita juga bisa menggunakan boolean expressions (AND, OR, dll)
       > #Menyimpan nilai vektor yang kurang dari 6 dan lebih dari 2
       > val26 <- my_vec[my_vec < 6 & my_vec > 2]
       > val26
       [1] 3 4 3 3
       > #Menyimpan nilai vektor yang lebih dari 6 atau kurang dari 3
       > val63 <- my_vec[my_vec > 6 | my_vec < 3]
       > val63
       [1] 2 1 7
2.4.2 Replacing elements
      Kita bisa meng-replace suatu elemen vektor dengan notasi [ ] pada operator <-
      Misal, meng-replace nilai ke-4 menjadi 500
      my \ vec[4] < -500
        > my_vec[4] <- 500
        > my_vec
                  3
                     1 500
        [1]
            2
                                 3 3 7
      Contoh lain:
       > #Replace nilai ke-6 dan 7 dengan 100
       > my_vec[c(6,7)] <- 100
       > my_vec
                      1 500
                             4 100 100
       [1]
       > #Replace nilai yang kurang dari 4 dengan 50
       > my_vec[my_vec < 4] <- 50
       > my_vec
       [1] 50 50 50 500 4 100 100
2.4.3 Ordering elements (pengurutan)
         1. Pengurutan dengan sort()
                                     > vec_sort <- sort(my_vec)
                                     > vec_sort
                                          4
                                              7
                                                   50 50 50 100 100 500
                                    [1]
            vec sort <- sort(my vec)</pre>
            Atau
```

vec sort2 <- sort(my vec, decreasing = TRUE)

```
> vec_sort2 <- sort(my_vec , decreasing = TRUE)</pre>
              > vec_sort2
               [1] 500 100 100 50 50 50 7 4
                                                                     Bisa juga melakukan
             reverse urutan
                                            > vec_sort3 <- rev(sort(my_vec))
                                            > vec_sort3
             vec \ sort3 < -rev(sort(my \ vec)) [1] 500 100 100 50 50 50 7 4
         2. Pengurutan dengan order()
             Tinggi < -c(180, 155, 160, 167, 181)
             Nama <- c('Tony', 'Nate', 'Banner', 'Steve', 'Clint')
              > Tinggi <- c(180, 155, 160, 167, 181)
> Nama <- c('Tony' , 'Nate' , 'Banner', 'Steve' , 'Clint')
              > Tingqi
              [1] 180 155 160 167 181
              > Nama
              [1] "Tony" "Nate" "Banner" "Steve" "Clint"
             Urutan_tinggi <- order(Tinggi)</pre>
              > Urutan_tinggi <- order(Tinggi)
              > Urutan_tinggi
              [1] 2 3 4 1 5
             Penjelasan:
             urutan terkecil adalah nilai ke-2 yaitu 155 dst
             Kemudian, urutan nama dapat dibuat berdasarkan
              Urutan tinggi
              Urutan nama <- Nama[Urutan tinggi]
              > Urutan_nama <- Nama[Urutan_tinggi]
              > Urutan_nama
               [1] "Nate" "Banner" "Steve" "Tony"
2.4.4 Vectorisation
      Membuat vektor
       Vector1 < -c(1, 2, 3, 5, 6)
        > Vector1 <- c(1, 2, 3, 5, 6)
        > Vector1
       [1] 1 2 3 5 6
      Mengalikan setiap elemen dengan 5
       Vector1 * 5
       > Vector1 * 5
       [1] 5 10 15 25 30
      Membuat vektor kedua
       Vector2 < -c(8, 9, 2, 5, 4)
       > Vector2 <- c(8, 9, 2, 5, 4)
       > Vector2
        [1] 8 9 2 5 4
```

- Menambahkan 2 vektor

Vector1 + Vector2

```
> Vector1 + Vector2
[1] 9 11 5 10 10
```

- Mengalikan 2 vektor Vector1 * Vector 2

```
> Vector1 * Vector2
[1] 8 18 6 25 24
```

2.4.5 Missing data

Pada R, missing data sering direpresentasikan dengan *NA* atau '*Not Available*'. Data bisa menjadi *missing* karena berbagai alasan seperti mungkin mesinnya rusak, cuaca buruk ketika pengambilan data dll. Misal, kita mengumpulkan temperatur udara selama 10 hari, namun termometernya rusak pada hari ke-2 dan ke-9 sehingga tidak ada data pada hari itu.

```
temp <- c(7.2, NA, 7.1, 6.9, 6.5, 5.8, 5.8, 5.5, NA, 5.5)
```

```
> temp <- c(7.2, NA, 7.1, 6.9, 6.5, 5.8, 5.8, 5.5, NA, 5.5)
> temp
[1] 7.2 NA 7.1 6.9 6.5 5.8 5.8 5.5 NA 5.5
```

NA dapat mempengaruhi perhitungan jika tidak diatasi. Misal jika kita ingin menghitung rata-rata temperatur ketika masih ada NA

Mean temp <- mean(temp)

```
> Mean_temp <- mean(temp)
> Mean_temp
[1] NA
```

hasil rata-ratanya adalah NA. Hal ini karena jika sebuah

vektor memiliki *missing value*, maka hasil akhir yang akan keluar ketika digunakan dalam suatu kalkulasi adalah NA.

Oleh karena itu, NA dapat diatas dengan na.rm() atau singkatan dari $remove\ NA$ $Mean\ temp <- mean(temp, na.rm = TRUE)$

```
> Mean_temp <- mean(temp, na.rm = TRUE)
> Mean_temp
[1] 6.2875
```

2.5 Getting Help

2.5.1 R Help

Untuk memanggil fitur HELP untuk sebuah function pada R dapat menggunakan help("nama_fungsi") atau ?nama_fungsi)

Misal, fitur HELP untuk *mean()*

?mean

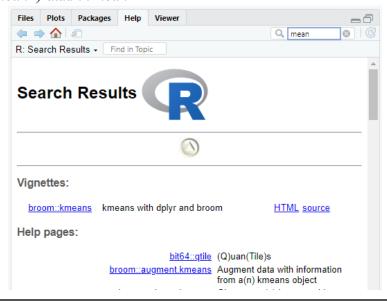


Penjelasan dari HELP tersebut

- Description : deskripsi dari function dan kegunaannya
- Usage: argumen-argumen yang terdapat pada function secara default
- Arguments : menyediakan detail dari argumen yang ada dan kegunaanya
- Details : memberikan detail function jika dibutuhkan
- Value : jika applicable, memberikan tipe dan struktur objek yang di-return by oleh function atau operator
- See also: menyediakan informasi *help page* yang relevan
- Examples: memberikan contoh penggunaan function. Bisa di akses dengan example("nama fungsi")

Function help() berguna jika kita tau nama dari function itu. Jika kurang yakin dengan namanya dan hanya ingat keyword-nya, bisa menggunakan help.search() function.

Misal help.search("mean") atau ??mean



Selain itu ada function lain seperti *apropos()* untuk menampilkan list function yang mengandung kata tertentu. Misal, menampilkan list function yang mengandung kata "mean" *apropos("mean")*

```
> apropos("mean")
[1] ".colMeans" ".rowMeans" "colMeans" "kmeans" "mean"
[6] "mean.Date" "mean.default" "mean.difftime" "mean.POSIXct" "mean.POSIXlt"
[11] "Mean_temp" "rowMeans" "weighted.mean"
```

2.5.2 Sumber HELP lainnya

- 1. General R resources
 - R-Project: User contributed documentation
 - The R Journal: Journal of the R project for statistical computing
 - Swirl: An R package that teaches you R from within R
 - <u>RStudio's</u>: printable cheatsheets
 - Rseek: A custom Google search for R-related sites
- 2. Getting help
 - Google
 - Stack Overflow
- 3. R markdown resources
 - Basic markdown and R markdown reference
 - A good markdown reference
 - A good 10-minute markdown tutorial
 - RStudio's R markdown cheatsheet
 - R markdown reference sheet
 - <u>The R markdown documentation including a getting started guide, a gallery of demos,</u> and several <u>articles</u> for more advanced usage.
 - The knitr website has lots of useful reference material about how knitr works.
- 4. Git and GitHub resources
 - Happy Git: Great resource for using Git and GitHub
 - <u>Version control with RStudio</u>: RStudio document for using version control
 - Using Git from RStudio: Good 10 minute guide
 - The R Class: In depth guide to using Git and GitHub with RStudio
- 5. R Programming
 - R Programming for Data Science: In depth guide to R programming
 - R for Data Science: Fantastic book, tidyverse orientated

2.6 Menyimpan pekerjaan di R

Untuk menyimpan sebuah objek ke dalam sebuah file berformat .RData, kita bisa menggunakan save() function save(nameOfObject, file = "name_of_file.RData")

> save(obj1, file="obj1.RData")

```
> save(obj1, file= obj1.kData )
```

3. Data pada R

Tipe

3.1 Tipe data Tipe data dalam bahasa R meliputi numeric, complex, character, dan logical Numeric: 8, 9.8, 2.4e-2 Complex: 3.5 + 2iCharacter: "Metode Kuantitatif" Logical: T,F,TRUE,FALSE Mengecek tipe data suatu objek menggunakan *class()* function > num <-2.2 > class(num) [1] "numeric" > char <- "metkuan" > class(char) [1] "character" > logi <- TRUE > class(logi) [1] "logical" Mengecek tipe data dengan *logical test* menggunakan *is.[tipe class]()* function > is.numeric(num) [1] TRUE > is.numeric(char) [1] FALSE > is.character(char) [1] TRUE > is.logical(logi) Mengubah tipe data dapat dilakukan menggunakan as. [tipe class]() function Mengubah tipe numeric menjadi character Tabel logical test dan konversi tipe data

Konversi

Logical test

is.character	as.character
is.numeric	as.numeric
is.logical	as.logical
is.factor	as.factor
is.complex	as.complex
	is.numeric is.logical is.factor

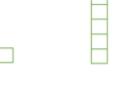
3.2 Struktur data (data structures)

Struktur data dalam bahasa R meliputi vektor, matriks, array, faktor, list, dan data frame.

3.2.1 Scalar dan vektor

Vektor : struktur data sederhana dengan semua elemen memiliki tipe yang sama

Skalar: vektor yang berisi single value



scalar vector

#Membuat vektor

```
vec <- c(80, 50, 20, 92)
> vec <- c(80, 50, 20, 92)
> vec
[1] 80 50 20 92
```

3.2.2 Matriks dan array

Matriks : struktur data dua dimensi terdiri dari baris dan kolom. Matriks dapat tersusun dari gabungan beberapa vektor. Tiap elemen dalam matriks memiliki tipe yang sama.

Array: multidimensional matriks

- Membuat matrix

```
my mat < -matrix(1:16, nrow = 4, byrow = TRUE)
 > my_mat <- matrix(1:16, nrow = 4, byrow = TRUE)</pre>
 > my_mat
      [,1] [,2] [,3] [,4]
            2
         1
 [2,]
         5
             6
                   7
                         8
 [3,]
        9
            10
                   11
                        12
             14
```

- Membuat array

```
my \ array < - array(1:16, dim = c(2,4,2))
```

```
> my_array <- array(1:16, dim = c(2,4,2))
> my_array
, , 1
     [,1] [,2] [,3] [,4]
[1,]
       1 3
                 6
[2,]
       2
            4
, , 2
     [,1] [,2] [,3] [,4]
                     15
           11
                13
[2,]
           12
      10
                14
                     16
```

Jika ingin mengubah nama baris dan kolom dari matriks dapat menggunakan rownames() dan colnames() functions

Selain itu, jika ingin melakukan transpose untuk menukar baris dan kolom dapat menggunakan t() function

```
My_mat_t <- t(my_mat)

> My_mat_t <- t(my_mat)

> My_mat_t

A B C D

X 1 5 9 13

Y 2 6 10 14

W 3 7 11 15

Z 4 8 12 16
```

Untuk meng-ekstrak diagonal matriks, dapat menggunakan diag()

My_mat_diag <- diag(my_mat)</pre>

```
> My_mat_diag <- diag(my_mat)
> My_mat_diag
[1] 1 6 11 16
```

Selanjutnya, kita bisa melakukan operasi matriks seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian #penjumlahan (mat. 1 + mat. 2)

```
> mat.1 <- matrix(c(2, 0, 1, 1), nrow = 2)
> mat.2 <- matrix(c(1, 1, 0, 2), nrow = 2)
> mat.1
      [,1] [,2]
 [1,]
         2
           1
 [2,]
         0
> mat.2
      [,1] [,2]
 [1,]
         1
 [2,]
         1
 > mat.1 + mat.2
      [,1] [,2]
 [2,]
              3
         1
#pengurangan (mat.1 - mat.2)
 > mat.1 - mat.2
      [,1] [,2]
 [1,]
        1 1
 [2,]
        -1
              -1
#perkalian (mat.1 %*% mat.2)
 > mat.1 %*% mat.2
      [,1] [,2]
 [1,]
        3
 [2,]
         1
              2
```

3.2.3 List

List : struktur data yang elemen didalamnya dapat memiliki tipe yang berbeda. Umumnya digunakan sebagai tempat menyimpan suatu nilai

```
list 1 <- list(c("black", "yellow", "orange"),
        c(TRUE, TRUE, FALSE, TRUE, FALSE, FALSE),
        matrix(1:6, nrow = 3))
 > list_1 <- list(c("black", "yellow", "orange"),</pre>
                    c(TRUE, TRUE, FALSE, TRUE, FALSE, FALSE),
                    matrix(1:6, nrow = 3))
 > list_1
 [[1]]
 [1] "black" "yellow" "orange"
 [1] TRUE TRUE FALSE TRUE FALSE FALSE
  [[3]]
       [,1] [,2]
  [1,]
         1
 [2,]
          2
               5
 [3,]
```

3.2.4 Data frame

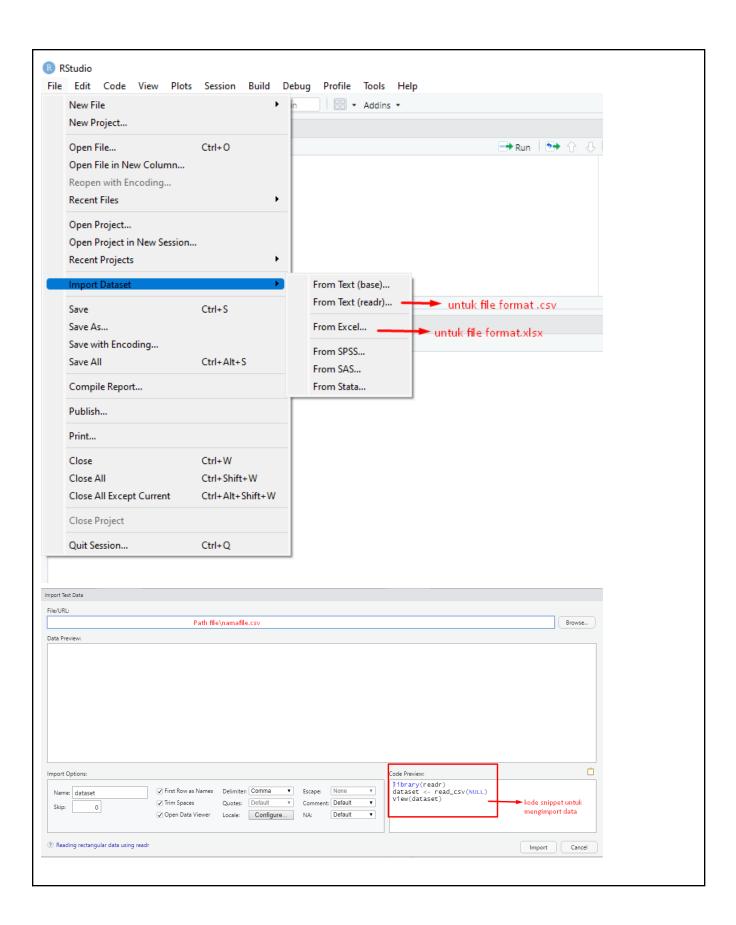
Dataframe: list tipe khusus digunakan untuk menyimpan data dengan tipe yang berbeda dalam bentuk

```
matriks. Umumnya data tabular memiliki objek Data Frame. Data frame bisa dibilang seperti
membuat table di excel
Tinggi < -c(180, 155, 160, 167, 181)
Nama <- c('Tony', 'Nate', 'Banner', 'Steve', 'Clint')
Berat < -c(85, 70, 100, 80, 90)
df <- data.frame(Tinggi, Berat, Nama)
 > Tinggi <- c(180, 155, 160, 167, 181)
> Nama <- c('Tony' , 'Nate' , 'Banner', 'Steve' , 'Clint')
> Berat <- c(85 , 70, 100, 80, 90)
 > df <- data.frame(Tinggi, Berat, Nama)</pre>
 > df
    Tinggi Berat
                      Nama
 1
       180
                85
                      Tony
 2
       155
                70
                      Nate
 3
       160
              100 Banner
 4
       167
                80 Steve
 5
       181
                90 Clint
Mengecek dimensi dataframe
dim(df)
 > dim(df)
 [1] 5 3
Melihat ringkasan struktur objek dataframe
str(df)
 > str(df)
 'data.frame':
                     5 obs. of 3 variables:
  $ Tinggi: num 180 155 160 167 181
  $ Berat : num 85 70 100 80 90
                    "Tony" "Nate" "Banner" "Steve" ...
  $ Nama : chr
```

3.3 Importing data

3.3.1 Saving file untuk di import

Biasanya file yang sering di-import adalah file berformat .csv Caranya :



3.3.2 Import functions

- Import file .txt flowers <- read.table(file = 'data/flower.txt', header = TRUE, sep = "\t", stringsAsFactors = FALSE)

```
str(flowers)
## 'data.frame': 96 obs. of 8 variables:
## $ treat : chr "tip" "tip" "tip" "tip" ...
## $ nitrogen : chr "medium" "medium" "medium" "medium" ...
## $ block : int 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 ...
## $ height : num 7.5 10.7 11.2 10.4 10.4 9.8 6.9 9.4 10.4 12.3 ...
## $ weight : num 7.62 12.14 12.76 8.78 13.58 ...
## $ leafarea : num 11.7 14.1 7.1 11.9 14.5 12.2 13.2 14 10.5 16.1 ...
## $ shootarea: num 31.9 46 66.7 20.3 26.9 72.7 43.1 28.5 57.8 36.9 ...
## $ flowers : int 1 10 10 1 4 9 7 6 5 8 ...
```

- Import file .csv flowers <- read.csv(file = 'data/flower.csv', header = FALSE, sep = ', ')

3.3.3 Pesan error yang sering ditemui

```
Error in file(file, "rt") : cannot open the connection
In addition: Warning message:
In file(file, "rt") :
   cannot open file 'flower.txt': No such file or directory
```

Beberapa penyebab error ketika melakukan importing data adalah kesalahan huruf (typo, case sensitive), salah path file ataupun salah format file (.txt, .csv dll)

3.3.4 Cara lain import data

Ada banyak function lain untuk import data dari berbagai sumber dan format. Sebagian besar function ini terdapat dalam package yang perlu diinstall pada RStudio. Contohnya function *fread()* pada package *read.table* lebih bagus untuk mengimport data yang besar dengan lebih efisien dan cepat daripada function *read.table()*

```
library(read.table)
all data <- fread(file = 'data/flower.txt')
```

```
Kemudian ada package readr
```

```
library(readr)
# import white space delimited files
all_data <- read_table(file = 'data/flower.txt', col_names = TRUE)
# import comma delimited files
all_data <- read_csv(file = 'data/flower.txt')
# import tab delimited files
all_data <- read_delim(file = 'data/flower.txt', delim = "\t")
```

3. 4 Wrangling data frames / Manipulasi data frame

R mampu melakukan manipulasi, summarising dan visualisasi data. Manipulasi data atau sering disebut dengan *wrangling* atau *munging*. Sebagai contoh, kita bisa menggunakan data frame yang sudah di import sebelumnya.

```
flowers <- read.table(file = 'data/flower.txt', header = TRUE, sep = "\t")
str(flowers)
## 'data.frame':
                      96 obs. of 8 variables:
                      "tip" "tip" "tip" "tip" ...
     $ treat
                : chr
                       "medium" "medium" "medium" "...
     $ nitrogen : chr
 ##
     $ block
                       1111111122...
     $ height
                       7.5 10.7 11.2 10.4 10.4 9.8 6.9 9.4 10.4 12.3 ...
                : num
     $ weight
                       7.62 12.14 12.76 8.78 13.58 ...
                : num
                       11.7 14.1 7.1 11.9 14.5 12.2 13.2 14 10.5 16.1 ...
      leafarea : num
      shootarea: num
                       31.9 46 66.7 20.3 26.9 72.7 43.1 28.5 57.8 36.9 ...
      flowers : int 1 10 10 1 4 9 7 6 5 8 ...
Kita bisa mengakses kolom data frame, misal kolom 'height'
flowers$height
 ## [1] 7.5 10.7 11.2 10.4 10.4 9.8 6.9 9.4 10.4 12.3 10.4 11.0
 ## [16] 4.5 12.6 10.0 10.0 8.5 14.1 10.1 8.5 6.5 11.5
 ## [31] 6.3 17.2 8.0 8.0 6.4 7.6 9.7 12.3 9.1 8.9
                                                        7.4 3.1
 ## [46] 5.6 11.5 5.8 5.6 5.3
                                7.5 4.1 3.5 8.5
        8.0 1.8 2.2 3.9 8.5 8.5 6.4 1.2 2.6 10.9 7.2 2.1 4.7
 ## [76] 2.6 6.0 9.3 4.6 5.2 3.9 2.3 5.2 2.2 4.5 1.8 3.0 3.7 2.4 5.7
 ## [91] 3.7 3.2 3.9 3.3 5.5 4.4
Selain itu, kita bisa menyimpan nilai suatu kolom kedalam suatu objek, kemudian menghitung rataan atau
summary dari kolom tersebut dengan summary()
f height <- flowers$height
mean(f height)
summary(f height)
  f_height <- flowers$height
  mean(f_height)
  ## [1] 6.839583
  summary(f_height)
         Min. 1st Qu.
                           Median
  ##
                                       Mean 3rd Qu.
                                                           Max.
        1.200
                  4.475
                            6.450
                                      6.840
                                                9.025
                                                         17.200
3.4.1 Positional indexes
Untuk menggunakan positional indexes, kita tinggal menuliskan posisi baris dan kolom yang diinginkan seperti
mengakses indeks pada vektor. Misal untuk melihat nilai pada baris ke-1 dan kolom ke-4:
flowers[1, 4]
Atau mengaksesnya melalui kolom tertentu
```

flowers\$height[1]

```
flowers[1, 4]
## [1] 7.5

# this would give you the same
flowers$height[1]
## [1] 7.5
```

Kita juga bisa mengakses baris dan kolom lebih dari 1 dengan cara: flowers[1:10, 1:4]

```
flowers[1:10, 1:4]
      treat nitrogen block height
## 1
        tip
              medium
                         1
                               7.5
        tip
              medium
                             10.7
## 2
                         1
        tip
              medium
                             11.2
## 3
                         1
              medium
        tip
                             10.4
## 4
                         1
## 5
        tip
              medium
                         1
                             10.4
        tip
              medium
                               9.8
## 6
## 7
        tip
             medium
                               6.9
## 8
        tip
              medium
                               9.4
## 9
        tip
              medium
                         2
                            10.4
## 10
        tip
              medium
                         2
                             12.3
```

Bisa juga menggunakan c() function

```
flowers[c(1, 5, 12, 30), c(1, 3, 6, 8)]
      treat block leafarea flowers
## 1
        tip
                1
                      11.7
                                  1
## 5
        tip
                1
                      14.5
                                  4
## 12
        tip
                2
                      12.6
                                  6
## 30
        tip
                2
                      11.6
                                  5
```

Kemudian untuk mengakses baris tertentu dan keseluruhan kolom, dapat dilakukan dengan mengosongkan bagian kolomnya pada []. Begitu juga sebaliknya untuk baris.

flowers[1:8,] #Mengakses baris 1-8 pada semua kolom

```
flowers[1:8, ]
     treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
## 1
       tip
             medium
                             7.5
                                    7.62
                                             11.7
                                                       31.9
                                                                  1
## 2
       tip
             medium
                        1
                            10.7 12.14
                                             14.1
                                                       46.0
                                                                 10
       tip
             medium
                            11.2 12.76
                                             7.1
                                                       66.7
                                                                 10
## 3
                        1
## 4
       tip
             medium
                            10.4
                                    8.78
                                             11.9
                                                       20.3
                                                                  1
             medium
## 5
       tip
                        1
                            10.4 13.58
                                            14.5
                                                       26.9
                                                                  4
             medium
## 6
       tip
                        1
                             9.8 10.08
                                            12.2
                                                       72.7
                                                                  9
## 7
             medium
                             6.9 10.11
                                             13.2
                                                       43.1
                                                                  7
             medium
       tip
                        1
                             9.4 10.28
                                             14.0
                                                       28.5
## 8
                                                                  6
```

flowers[, 1:3] #Mengakses semua baris pada kolom 1-3

Selain itu, bisa juga mengakses kolom menggunakan nama dari kolom tersebut #Mengakses baris 1-5 pada kolom treat, nitrogen dan leafarea flowers[1:5, c('treat', 'nitrogen', 'leafarea')]

```
flowers[1:5, c("treat", "nitrogen", "leafarea")]

## treat nitrogen leafarea

## 1 tip medium 11.7

## 2 tip medium 14.1

## 3 tip medium 7.1

## 4 tip medium 11.9

## 5 tip medium 14.5
```

3.4.2 Logical indexes

Sama halnya pada vektor, kita bisa juga mengekstrak data dari data frame berdasarkan logical test. Contoh: #Menampilkan tinggi bunga yang > 12

big flowers <- flowers[flowers\$height > 12,]

```
big_flowers <- flowers[flowers$height > 12, ]
big_flowers
    treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
     tip medium
                    2 12.3 13.48 16.1
## 10
                                            36.9
## 17 tip high
                   1 12.6 18.66 18.6
                                                    9
                                            54.0
## 21
      tip high
                    1 14.1 19.12
                                   13.1
                                           113.2
                                                    13
## 32 tip high
                    2 17.2 19.20 10.9
                                           89.9
                                                    14
## 38 tip
            low
                    1 12.3 11.27
```

Contoh lain:

```
flowers[flowers$height >= 6, ]  # values greater or equal to 6

flowers[flowers$height <= 6, ]  # values less than or equal to 6

flowers[flowers$height == 8, ]  # values equal to 8

flowers[flowers$height != 8, ]  # values not equal to 8</pre>
```

Kemudian, kita juga bisa mengekstrak menggunakan string tertentu dengan operator equals atau '==' maupun not equals atau '!='

nit high <- flowers[flowers\$nitrogen == "high",]

```
treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
 ##
 ## 17
                 high
                               12.6 18.66
                                                18.6
                                                          54.0
         tip
                 high
                               10.0 18.07
                                                16.9
                                                          90.5
                                                                     3
 ## 18
         tip
 ## 19
                 high
                           1
                               10.0 13.29
                                               15.8
                                                         142.7
                                                                    12
                 high
 ## 20
                                8.5 14.33
                                               13.2
                                                          91.4
                                                                     5
         tip
                 high
                               14.1 19.12
                                               13.1
                                                         113.2
                                                                    13
 ## 21
                           1
                 high
         tip
                               10.1 15.49
                                               12.6
                                                          77.2
                                                                    12
 ## 22
                           1
 ## 23
         tip
                 high
                                8.5 17.82
                                               20.5
                                                          54.4
                                                                     3
 ## 24
         tip
                 high
                           1
                                6.5 17.13
                                               24.1
                                                         147.4
                                                                     6
nit not medium <- flowers[flowers$nitrogen!= "medium", 1:4]
  nit_not_medium <- flowers[flowers$nitrogen != "medium", 1:4]</pre>
  nit_not_medium
        treat nitrogen block height
                  high
  ## 17
          tip
  ## 18
          tip
                  high
                                10.0
                  high
                                10.0
  ## 19
          tip
                            1
                  high
                                 8.5
  ## 20
          tip
                            1
                  high
          tip
                                14.1
  ## 21
                            1
  ## 22
          tip
                  high
                                10.1
Bisa juga menggunakan boolean operator seperti AND atau OR
low notip heigh6 <- flowers[flowers$height >= 6 & flowers$nitrogen == "medium" & flowers$treat ==
"notip", ]
  low_notip_heigh6 <- flowers[flowers$height >= 6 & flowers$nitrogen == "medium" &
                                flowers$treat == "notip", ]
  low_notip_heigh6
        treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
  ## 51 notip
                medium
                           1
                                 7.5 13.60
                                                13.6
                                                         122.2
                                                                     11
  ## 54 notip
                medium
                                 8.5 10.04
                                                12.3
                                                          113.6
                                                                      4
                                 8.0 11.43
  ## 61 notip
                medium
                                                12.6
                                                          43.2
                                                                     14
```

 $height2.2 12.3 \le flowers[flowers$height > 12.3 \mid flowers$height < 2.2,]$

```
height2.2_12.3 <- flowers[flowers$height > 12.3 | flowers$height < 2.2, ]
height2.2_12.3
##
     treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
## 17
       tip
               high
                            12.6 18.66
                                           18.6
                                                     54.0
                                                                9
       tip
               high
                            14.1 19.12
                                           13.1
                                                    113.2
## 21
                                                               13
               high
       tip
                           17.2 19.20
                                           10.9
                                                    89.9
                                                               14
## 32
            medium
## 62 notip
                            1.8 10.47
                                           11.8
                                                    120.8
                                                                9
## 68 notip
               high
                        1
                            1.2 18.24
                                           16.6
                                                    148.1
                                                                7
               high
## 72 notip
                       1
                            2.1 19.15
                                           15.6
                                                    176.7
                                                                6
## 86 notip
                low
                        1
                            1.8
                                   6.01
                                           17.6
                                                     46.2
                                                                4
```

Sebuah metode alternatif dalam penggunaan logical expression adalah dengan *subset()* function pada []. Keuntungannya adalah kita tidak perlu lagi menggunakan notasi \$ ketika memilih kolom spesifik. Kelemahannya kurang fleksibel daripada notasi [].

```
tip med 2 <- subset(flowers, treat == "tip" & nitrogen == "medium" & block == 2)
```

```
tip_med_2 <- subset(flowers, treat == "tip" & nitrogen == "medium" & block == 2)
tip_med_2
##
     treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
## 9
       tip
             medium
                            10.4 10.48
                                            10.5
                                                      57.8
## 10
       tip
             medium
                                            16.1
                                                      36.9
                        2
                            12.3 13.48
                                                                 8
## 11
       tip
             medium
                        2
                            10.4 13.18
                                            11.1
                                                      56.8
                                                                12
## 12
       tip
             medium
                        2 11.0 11.56
                                           12.6
                                                      31.3
                                                                 6
## 13
       tip
             medium
                                            29.6
                                                      9.7
                        2
                             7.1
                                   8.16
                                                                 2
             medium
## 14
       tip
                        2
                             6.0 11.22
                                            13.0
                                                      16.4
       tip
             medium
                        2
                             9.0 10.20
                                            10.8
                                                      90.1
## 15
                                                                 6
## 16
       tip
             medium
                             4.5 12.55
                                            13.4
                                                      14.4
```

Ketika ingin memilih kolom tertentu bisa menggunakan argumen select =

```
tipplants <- subset(flowers, treat == "tip" & nitrogen == "medium" & block == 2,
                            select = c("treat", "nitrogen", "leafarea"))
tipplants
##
      treat nitrogen leafarea
## 9
        tip
             medium
              medium
## 10
       tip
                         16.1
## 11
        tip
              medium
                         11.1
       tip
             medium
## 12
                        12.6
## 13
       tip
              medium
                        29.6
## 14
       tip
              medium
                         13.0
## 15
       tip
              medium
                        10.8
## 16
       tip
              medium
                         13.4
```

3.4.3 Ordering data frames

Seperti pada vektor, kita menggunakan function *order()*.

```
#Mengurutkan berdasarkan tinggi bunga
height ord <- flowers[order(flowers$height), ]</pre>
  height_ord <- flowers[order(flowers$height), ]
  height_ord
        treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
  ## 68 notip
                                 1.2 18.24
                  high
                                                16.6
                                                         148.1
  ## 62 notip
               medium
                                 1.8 10.47
                                                11.8
                                                         120.8
                                                                      9
  ## 86 notip
                   low
                                1.8
                                      6.01
                                                17.6
                                                          46.2
  ## 72 notip
                  high
                                                15.6
                                                         176.7
                           1
                                 2.1 19.15
                                                                      6
                                                                     7
  ## 63 notip
                medium
                            2
                                 2.2 10.70
                                                15.3
                                                          97.1
  ## 84 notip
                                                 9.6
                                                          63.1
                   low
                           1
                                 2.2
                                      9.97
                                                                     2
  ## 82 notip
                   low
                           1
                                 2.3 7.28
                                                13.8
                                                          32.8
                                                                      6
Kita juga bisa menambahkan tipe orderingnya secara descending menggunakan argumen decreasing = TRUE
leafarea ord <- flowers[order(flowers$leafarea, decreasing = TRUE), ]
  leafarea_ord <- flowers[order(flowers$leafarea, decreasing = TRUE), ]</pre>
  leafarea_ord
        treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
  ## 70 notip
                  high
                           1 10.9 17.22
                                                49.2
                                                         189.6
                                                                    17
          tip
                medium
                                 7.1
                                      8.16
                                                29.6
                                                           9.7
                                                                      2
  ## 13
  ## 24
          tip
                  high
                           1
                                 6.5 17.13
                                                24.1
                                                         147.4
                                                                      6
                  high
  ## 65 notip
                                 8.5 22.53
                                                20.8
                                                         166.9
                           1
                                                                    16
          tip
                  high
                                 8.5 17.82
                                                20.5
                                                         54.4
                                                                     3
  ## 23
                  high
  ## 66 notip
                           1
                                 8.5 17.33
                                                19.8
                                                         184.4
                                                                    12
Selain itu, bisa juga orderingnya berdasarkan lebih dari satu kolom
block_height_ord <- flowers[order(flowers$block, flowers$height), ]
  block_height_ord <- flowers[order(flowers$block, flowers$height), ]</pre>
  block_height_ord
        treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
  ## 68 notip
                  high
                                 1.2 18.24
                                                16.6
                                                         148.1
                                                                     7
  ## 86 notip
                   low
                                1.8
                                       6.01
                                                17.6
                                                          46.2
  ## 72 notip
                  high
                           1
                                2.1 19.15
                                                15.6
                                                        176.7
                                                                     6
  ## 84 notip
                   low
                                2.2
                                      9.97
                                                9.6
                                                        63.1
                                                                     2
  ## 82 notip
                   low
                           1
                                2.3
                                     7.28
                                                13.8
                                                          32.8
                                                                     6
                                2.5 14.85
                                                17.5
                                                          77.8
  ## 56 notip
                medium
                           1
                                                                    10
Bagaimana jika kita ingin mengurutkan ascending untuk kolom 'block' tapi descending untuk kolom 'height'?
```

```
Kita bisa menambahkan simbol '- 'ketika menggunakan order()
block revheight ord <- flowers[order(flowers$block, -flowers$height), ]
   block_revheight_ord <- flowers[order(flowers$block, -flowers$height), ]</pre>
   block_revheight_ord
   ##
         treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
                                 14.1 19.12
   ## 21
           tip
                   high
                             1
                                                 13.1
                                                           113.2
                                                                       13
                   high
                                 12.6 18.66
                                                 18.6
                                                            54.0
                                                                       9
   ## 17
           tip
      38
           tip
                    low
                             1
                                 12.3 11.27
                                                 13.7
                                                            28.7
                                                                       5
      3
           tip
                medium
                             1
                                 11.2 12.76
                                                 7.1
                                                            66.7
                                                                      10
   ## 70 notip
                   high
                                 10.9 17.22
                                                 49.2
                                                           189.6
                                                                      17
```

Jika kita ingin mengurutkan kolom nitrogen dengan urutan low -> medium -> high, dapat menggunakan factor() function dan kemudian menggunakan order()

 $flowers nitrogen < -factor(flowers nitrogen, levels = c("low", "medium", "high")) nit_ord < -flowers [order(flowers nitrogen),]$

3.4.4 Menambahkan baris dan kolom

```
treat nitrogen block height weight leafarea shootarea flowers
## 33
        tip
                 low
                               8.0
                                     6.88
                                               9.3
                                                         16.1
        tip
                 low
                                               11.9
                                                         88.1
## 34
                               8.0 10.23
                                                                    4
                                     5.97
                                               8.7
                                                          7.3
                                                                    2
## 35
        tip
                 low
                               6.4
        tip
                 low
                          1
                               7.6 13.05
                                               7.2
                                                         47.2
                                                                    8
## 36
        tip
                 low
                          1
                               9.7
                                     6.49
                                               8.1
                                                         18.0
```

Penambahan baris menggunakan *rbind()* dan kolom menggunakan *cbind()* $df_rcomb < - rbind(df1, df2)$ $df_ccomb < - cbind(df3, df4)$

```
df_rcomb <- rbind(df1, df2)
                               df_ccomb <- cbind(df3, df4)
df_rcomb
                               df_ccomb
     id height weight
                                    id height weight location
           120
## 1 1
                   44
                                          120
                               ## 1 1
                                                   44
                                                            UK
           150
                   56
  3
          132
                   49
                               ## 2 2
                                                   56
                                          150
                                                            cz
           122
                   45
                               ## 3 3
                                          132
                                                   49
                                                            CZ
           119
                   39
                               ## 4 4
                                          122
                                                   45
                                                            UK
## 6 6
           110
                   35
```

3.4.5 Merging data frames / menggabungkan data frame

```
Penggabungan dapat menggunakan merge() function newdf <- merge(df1, df2)
```

Jika kita ingin memasukan semua data dari kedua dataframes, maka menambahkan argumen all = TRUE $newdf \le merge(dfl, df2, all = TRUE)$

3.5 Summarising data frames

Kita dapat mengekstrak ringkasan dari data fram kita dengan function *summary() summary(flowers)*

```
summary(flowers)
       treat
                          nitrogen
                                         block
                                                        height
                                                                          weight
##
    Length:96
                        low
                              :32
                                     Min.
                                            :1.0
                                                   Min.
                                                           : 1.200
                                                                     Min.
                                                                             : 5.790
    Class :character
                        medium:32
                                     1st Qu.:1.0
                                                   1st Qu.: 4.475
                                                                     1st Qu.: 9.027
                                                   Median : 6.450
    Mode :character
                        high :32
                                     Median :1.5
                                                                     Median :11.395
                                     Mean
                                            :1.5
                                                           : 6.840
                                                                             :12.155
##
                                                   Mean
                                                                     Mean
##
                                     3rd Qu.:2.0
                                                   3rd Ou.: 9.025
                                                                     3rd Qu.:14.537
##
                                     Max.
                                            :2.0
                                                   Max.
                                                           :17.200
                                                                     Max.
                                                                             :23.890
##
       leafarea
                       shootarea
                                          flowers
##
           : 5.80
                    Min.
                            : 5.80
                                              : 1.000
    1st Qu.:11.07
                     1st Qu.: 39.05
                                      1st Qu.: 4.000
##
                     Median : 70.05
    Median :13.45
                                      Median : 6.000
    Mean
           :14.05
                     Mean
                           : 79.78
                                       Mean
                                             : 7.062
```

Atau bisa menggunakan indeks seperti: *summary(flowers[, 4:7])*

```
summary(flowers[, 4:7])
                          weight
                                          leafarea
        height
##
                                                          shootarea
           : 1.200
                     Min.
                             : 5.790
                                              : 5.80
##
                                                               : 5.80
   1st Qu.: 4.475
                     1st Qu.: 9.027
                                       1st Qu.:11.07
                                                        1st Qu.: 39.05
   Median : 6.450
                     Median :11.395
                                       Median :13.45
                                                        Median : 70.05
##
           : 6.840
                     Mean
                             :12.155
                                              :14.05
                                                        Mean
                                                               : 79.78
    3rd Ou.: 9.025
                     3rd Ou.:14.537
                                       3rd Ou.:16.45
                                                        3rd Ou.:113.28
##
           :17.200
                             :23.890
    Max.
                     Max.
                                       Max.
                                              :49.20
                                                        Max.
                                                               :189.60
```

Kemudian untuk summarise 1 kolom saja bisa dengan cara: summary(flowers\$leafarea)

```
summary(flowers$leafarea)
## Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
## 5.80 11.07 13.45 14.05 16.45 49.20
```

Selain itu, kita bisa menghitung berapa banyak nilai di kolom tertentu table(flowers\$nitrogen) atau table(flowers\$nitrogen, flowers\$treat)

```
table(flowers$nitrogen, flowers$treat)
table(flowers$nitrogen)
                                   ##
##
                                             notip tip
                                   ##
                                       low
                                                16 16
        low medium
##
                         high
                                   ##
                                       medium
                                                16 16
                                       high
         32
                                                16 16
##
                  32
                            32
```

3.6 Exporting data

```
3.6.1 Export functions
Data frame yang telah dibuat dapat di export dengan write.table() function
#Format file .txt
write.table(flowers df2, file = 'data/flowers 04 12.txt', col.names = TRUE, row.names = FALSE, sep
= "t")
#Format file .csv
write.table(flowers df2, file = 'data/flowers 04 12.csv', col.names = TRUE, row.names = FALSE, sep
atau
write.csv(flowers df2, file = 'data/flowers 04 12.csv', row.names = FALSE)
3.6.2 Export function lainnya
Function export lainnya adalah fwrite() pada package read.table atau package readr
#Package read.table
#Format file .txt
library(read.table)
fwrite(flowers df2, file = 'data/flowers 04 12.txt', sep = "\t")
#Format file .csv
library(read.table)
fwrite(flowers df2, file = 'data/flowers 04 12.csv')
#Package readr
#Format file .txt
library(readr)
write tsv(flowers df2, path = 'data/flowers 04 12.txt')
#Fromat file .csv
write csv(flowers df2, path = 'data/flowers 04 12.csv')
```